

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU No.20 tahun 2003).

Berdasar pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional di atas, betapa kita benar-benar merasa risih melihat perangai anak –anak kita dasa warsa terakhir ini. Hal ini dipicu adanya keprihatinan dari berbagai pihak mengenai perilaku siswa yang sudah sangat kebablasan cara bergaul, beretika, kepatuhan terhadap nilai-nilai agama sebagaimana yang oleh guru dan orang tua ajarkan sehari-hari bahkan harapan negara ini.

Bagaimanapun juga peranan pemerintah dalam mengendalikan dan menata generasi penerus perjuangan para pahlawan sangatlah bertopang dengan putra-putri yang sekarang ini. Rusaknya generasi sekarang alamat hancurnya negeri ini secara perlahan, sebaliknya kemapanan ilmu dan

karakter yang terpuji generasi sekarang juga merupakan gambaran ketangguhan dan keluhuran sebuah negara di masa mendatang.

Sekolah adalah sebuah wadah kawah candradimukanya anak didalam mengolah dan mencetak mental dan perilaku yang akan diterapkan dirumah dan masyarakat. Dengan kata lain pendidikan karakter adalah pendidikan yang berakar dari tiga pilar pancang yang seimbang antara pendidikan formal, pendidikan in formal dan pendidikan non formal. Apabila ketiga pilar ini masing-masing bisa berperanan positif maka jiwa anak juga akan berkembang positif, akan tetapi apabila salah satu saja memiliki peranan negatif maka yang terjadi adalah racun yang berbahaya bagi perkembangan anak kita. Padahal hancurnya mental dan perangai anak tersebut akan berdampak yang jauh lebih menakutkan generasi putra-putri kita dimasa yang akan tiba,dan pada gilirannya nanti akan memberikan beban yang semakin berat bagi kelangsungan hidup.

Peranan tenaga pendidik atau guru sangat besar dalam mendidik siswa dalam hal karakter keseharian. Salah satu peranan guru adalah sebagai pelatih dalam pendidikan. Hal ini dikemukakan oleh O'Neil dan Hopkins (2002 ; 402) yang menyatakan bahwa peranan guru sebagai pelatih adalah peranan seorang pendidik yang menggabungkan pengajaran terbaik dengan strategis khusus untuk membantu siswa agar dapat mengaplikasikan konsep dalam kehidupan mereka agar dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Berbagai tindakan anak yang menjadikan kita merasa jengah karena kehilangan norma dan tata susila yang waktu dahulu kita selalu diajarkan oleh orang tua masing-masing. Sebuah kesejukan dan keindahan selalu ditampilkan oleh anak kecil kepada orang tua, oleh murid kepada gurunya, dan kebanggaan masyarakat kepada generasi muda di lingkungan sekitarnya.

Kesederhanaan bertingkah laku dan bertutur sapa, bertindak yang penuh nilai-nilai luhur yang membanggakan siapa saja yang melihatnya. Hal ini yang sekarang jauh membedakan karakter anak masa lalu dengan anak masa sekarang. Kapanpun dan dimanapun kita ingin senantiasa bangga pada generasi penerus bangsa ini tetap menjadi generasi yang cerdas, terampil, tetapi tetap tidak meninggalkan norma-norma budaya luhur yang pada dasarnya juga berakar pada pembelajaran agama yang benar.

Apabila hal ini terus dibiarkan tanpa kontrol pastilah akibat yang akan kita peroleh sangat memberikan dampak penyesalan panjang di masa yang akan tiba. Sudah semestinya hal ini menjadi perhatian dari berbagai pihak baik orang tua, masyarakat, guru atau bahkan pemerintah sendiri sesuai pada bidang garap masing-masing.

Peranan tenaga pendidik atau guru sangat besar dalam mendidik siswa dalam hal karakter keseharian. Salah satu peranan guru adalah sebagai pelatih dalam pendidikan. Hal ini dikemukakan oleh O'Neil dan Hopkins (2002 ; 402) yang menyatakan bahwa peranan guru sebagai pelatih adalah peranan seorang pendidik yang menggabungkan pengajaran terbaik dengan strategis

khusus untuk membantu siswa agar dapat menerapkan konsep kehidupan mereka agar dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Melihat berbagai kenyataan yang terjadi pada diri anak maka penanaman karakter jujur dan tanggung jawab diharapkan mampu membentuk watak dan pribadi anak lebih terarah dan membanggakan di masa sekarang dan yang akan datang.

Nilai –nilai karakter jujur dan tanggung jawab benar-benar butuh perhatian serius mengingat kedua hal ini sangatlah penting untuk membentuk kepribadian luhur. Cerdas dan hebat seperti apa manakala kedua karakter ini hilang atau rapuh dapatlah dipastikan ibarat rumah yang memiliki pilar penyangga yang mudah patah. Hal ini kami anggap sangat penting karena semua aspek kehidupan harus dimulai dari kejujuran dan tanggung jawab seutuhnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengelolaan karakter jujur dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta?
2. Bagaimana pengelolaan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Melakukan penelitian perlu adanya tujuan agar penelitian tersebut lebih terarah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara pengelolaan karakter jujur dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan cara pengelolaan karakter tanggungjawab dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap para pendidik pada umumnya dan guru SD Muhammadiyah 16 Surakarta pada khususnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

- a. Memberikan sumbangan bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberi motivasi belajar anak.
- b. Mengembalikan pada diri anak untuk dapat berperilaku yang luhur, membanggakan, dan bersendikan agama dalam setiap perbuatannya.

- c. Memberikan motivasi kepada guru, masyarakat dan orang tua untuk selalu memantau dan memberikan teladan mulia sehingga putra-putri kita selalu berjiwa jujur serta tanggung jawab.
- d. Bagi peneliti penelitian ini untuk mengetahui dan memahami tentang penyebab sekaligus dapat menemukan solusi tentang kemerosotan karakter jujur dan tanggung jawab anak.